



## Public Health on Clean and Healthy Living Behavior to Prevent Dengue Fever: A Literature Review

**Diyannah Kumalasary, Akmevi Carissa Azachra, Fika Nurul Hidayah\***

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon. Kalitangjung No.14 - 18 A, Harjamukti, Kec. Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat 45143. (0231) 490677, Indonesia.

Fakultas Ilmu Kesehatan, Sarjana Kebidanan, Yogyakarta, Indonesia

\* Corresponding Author E-mail: fikanurulhidayah@gmail.com

### **Abstract**

*The low implementation of PHBS in household settings will trigger various diseases including dengue fever and diarrhea. For example, not carrying out activities to eradicate mosquito larvae in households will trigger the breeding of Aedes Aegypti mosquitoes which will transmit the dengue virus as the cause of dengue fever. In Indonesia, Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is still a major health problem. This research was conducted using a literature review study with the Traditional review method, Traditional Review is a literature review method that has been commonly carried out by researchers, and the results are found in many existing survey papers. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a fundamental element that aims to improve the quality of life of the community by achieving the expected health status. As stated in the Constitutional Agreement of the World Health Organization in 1948 that the degree of health is fundamental for everyone regardless of race, religion, politics, and socioeconomic level. The degree of health in question can be achieved through the behavior of someone who pays attention to health. Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an acute viral infectious disease caused by the dengue virus which is characterized by a fever of 2-7 days accompanied by bleeding manifestations, decreased platelets (thrombocytopenia), hemoconcentration marked by plasma leakage (increased hematocrit, ascites, pleural effusion, hypoalbuminemia). Public Health about Clean and Healthy Living Behavior Preventing Dengue Hemorrhagic Fever is very important because DHF is an acute viral infection.*

**Keywords** — Causes and Prevention, DHF, PHBS, Society.

### **Abstrak**

*Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan dimana manusia dapat Rendahnya penerapan PHBS dalam tatanan rumah tangga akan memicu timbulnya berbagai penyakit diantaranya demam berdarah dan diare. Sebagai contoh tidak dilaksanakannya kegiatan memberantas jentik nyamuk di rumah tangga akan memicu berkembang biaknya nyamuk Aedes Aegypti yang akan menularkan virus dengue sebagai penyebab penyakit demam berdarah. Di Indonesia Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan utama. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kajian Literatur review dengan metode Traditional review, Traditional Riview adalah metode tinjauan pustaka yang selama ini umum dilakukan oleh para peneliti, dan hasilnya banyak kita temukan pada survey paper yang ada. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan elemen mendasar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mencapai derajat kesehatan yang diharapkan. Sebagaimana tertuang dalam kesepakatan konstitusi organisasi kesehatan dunia tahun 1948*

*bahwa derajat kesehatan merupakan hal yang fundamental bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, politik yang dianut, dan tingkat sosial ekonominya. Derajat kesehatan dimaksud dapat dicapai melalui perilaku seseorang yang memperhatikan Kesehatan. Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditandai demam 2 – 7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia). Kesehatan Masyarakat Tentang Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mencegah Demam Berdarah Dengue sangat penting untuk dilakukan karena penyakit DBD adalah penyakit infeksi virus akut.*

**Kata kunci** — DBD, Penyebab dan Pencegahan, PHBS, Masyarakat.

## 1. PENDAHULUAN

Dendahnya penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam tatanan rumah tangga akan memicu timbulnya berbagai penyakit diantaranya demam berdarah dan diare. Sebagai contoh tidak dilaksanakannya kegiatan memberantas jentik nyamuk di rumah tangga akan memicu berkembang biaknya nyamuk *Aedes Aegypti* yang akan menularkan virus dengue sebagai penyebab penyakit demam berdarah. Di Indonesia Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan utama. Di Indonesia penyakit ini pertama kali dilaporkan terjadi di Surabaya dan Jakarta pada tahun 1968 dengan jumlah kematian sebanyak 24 orang. Kemudian jumlah kasus terus bertambah seiring dengan semakin meluasnya daerah endemis DBD dimana pada tahun 2011 penyakit ini telah menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia (34 provinsi dan 400 Kabupaten/Kota).

Untuk menekan jumlah penderita dan kematian akibat DBD, Kementerian Kesehatan terus menggalakkan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan mengeluarkan surat edaran untuk menghimbau dan mendorong masyarakat, yang dimulai dari seluruh pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Kemenkes untuk melakukan upaya pencegahan dan Pengendalian penyakit DBD. Surat Nomor PM.01.11/MENKES/591/2016 tanggal 8 November 2016 mengatur tata laksana Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus dengan Gerakan satu rumah satu (Juru Pemantau Jentik) Jumantik.

Pada dasarnya, pencegahan penyakit DBD sangat tergantung pada perilaku individu dimasyarakat [1]. Pentingnya perubahan pola hidup masyarakat ke arah yang lebih sehat, mendasari program prioritas Pembangunan Kesehatan pada periode 2015-2019 yang dilaksanakan melalui Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga dilaksanakan secara bertahap dengan target pada akhir tahun 2019, seluruh Puskesmas di Indonesia telah dapat melaksanakannya. Tahun 2018, Kemenkes memfokuskan pada Sembilan provinsi prioritas, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan.

Berdasarkan pengalaman dari sembilan Provinsi prioritas tersebut, akan menggerakkan provinsi lain untuk melaksanakan di wilayahnya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan elemen mendasar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mencapai derajat kesehatan yang diharapkan. Sebagaimana tertuang dalam kesepakatan konstitusi organisasi kesehatan dunia tahun 1948 bahwa derajat kesehatan merupakan hal yang fundamental bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, politik yang dianut, dan tingkat sosial ekonominya. Derajat kesehatan dimaksud dapat dicapai melalui perilaku seseorang yang memperhatikan kesehatan [2].

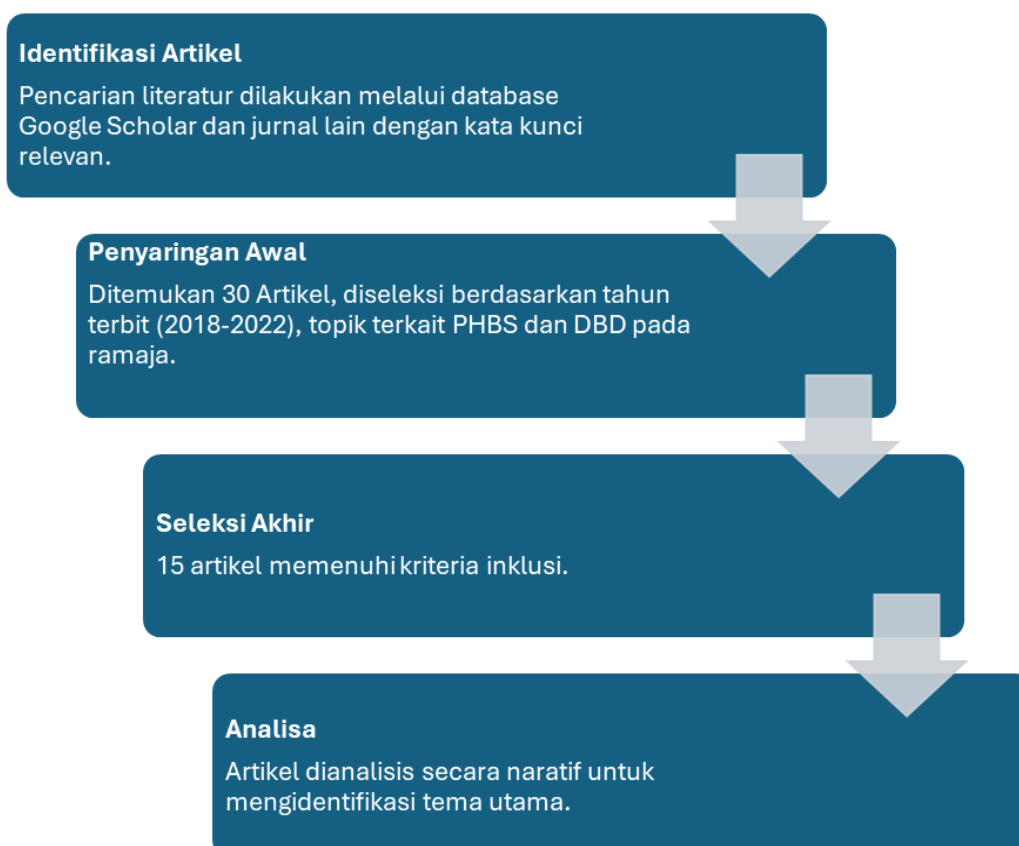
Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditandai demam 2 – 7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia). Dapat di sertai gejala-

gejala tidak khas seperti nyeri kepala, nyeri otot & tulang, ruam kulit atau nyeri belakang bola mata.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyebar luasan DBD antara lain adalah 1) Perilaku masyarakat, 2) Perubahan iklim (climate change) global, 3) Pertumbuhan ekonomi, dan 4) Ketersediaan air bersih.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian literature review dengan pendekatan traditional review. Traditional review adalah metode tinjauan pustaka yang dilakukan untuk merangkum, menganalisis, dan menyajikan informasi ilmiah dari berbagai artikel yang relevan dengan topik penelitian. Kelebihan metode ini adalah fleksibilitas dalam pemilihan artikel, namun kelemahannya terletak pada potensi bias subjektif karena sangat bergantung pada pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menentukan relevansi literatur yang digunakan. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data daring Google Scholar dan jurnal ilmiah lain yang relevan. Kata kunci yang digunakan meliputi: perilaku hidup bersih dan sehat, PHBS, demam berdarah dengue, DBD, pencegahan DBD, dan remaja. Artikel yang dicari dibatasi pada publikasi dalam rentang waktu 2018–2022, dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Dari hasil pencarian awal diperoleh 30 artikel. Artikel-artikel tersebut kemudian disaring dengan kriteria inklusi: (1) membahas perilaku hidup bersih dan sehat atau pencegahan DBD, (2) populasi sasaran remaja atau masyarakat umum, (3) metodologi penelitian yang jelas, dan (4) publikasi pada jurnal ilmiah yang dapat diakses. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi atau tidak relevan dengan topik penelitian dieliminasi. Setelah melalui proses seleksi, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Artikel terpilih kemudian dianalisis secara naratif untuk mengidentifikasi pola, tema, serta hasil temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.



Gambar 1 Tahapan metode literature review

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan elemen mendasar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mencapai derajat kesehatan yang diharapkan. Sebagaimana tertuang dalam kesepakatan konstitusi organisasi kesehatan dunia tahun 1948 bahwa derajat kesehatan merupakan hal yang fundamental bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, politik yang dianut, dan tingkat sosial ekonominya. Derajat kesehatan dimaksud dapat dicapai melalui perilaku seseorang yang memperhatikan kesehatan [2].

Rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat akan tercipta bila masing-masing anggota keluarga tanpa terkecuali memiliki komitmen untuk melaksanakan seluruh indikator yang telah ditetapkan oleh peraturan Menkes RI yang mencakup persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga, menggunakan jamban sehat (stop buang air besar sembarangan/stop BABS), pengelolaan limbah cair di rumah tangga membuang sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah, dan lain-lain [2].

Penerapan nilai-nilai PHBS merupakan Upaya menanamkan sekaligus melaksanakan nilai-nilai yang berhubungan dengan pola hidup. Perilaku yang dikerjakan oleh individu dilakukan dengan sangat sadar. Perilaku tersebut akan di praktikan pada anggota keluarga sehingga dalam keadaan yang sehat. Selain itu pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan masyarakat dimulai dari keluarga. Kemudian akan memiliki dampak pada lingkungan meskipun dalam konteks yang lebih sempit merupakan satu lokasi. Tetapi akan ikut menyumbang bersih/tidaknya desa yang di tempati. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat di peroleh masyarakat melalui media informasi dan komunikasi. Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditandai demam 2 – 7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia). Dapat disertai gejala-gejala tidak khas seperti nyeri kepala, nyeri otot & tulang, ruam kulit atau nyeri belakang bola mata.

Berdasarkan petunjuk klinis tersebut dibuat kriteria diagnosis klinis, yang terdiri atas kriteria diagnosis klinis Demam Dengue (DD), Demam Berdarah Dengue (DBD), Demam Berdarah Dengue dengan syok (Sindrom Syok Dengue/SSD), dan Expanded Dengue Syndrome (unusual manifestation). (UKK Infeksi dan Penyakit Tropis IDAI, 2014). Kunci pencegahan penyakit DBD adalah pengawasan yang ketat untuk pelaporan dini hasil pemantauan kepadatan vector sehingga pengambilan tindakan tidak terlambat saat menerima laporan kasus dari lokasi wabah. Keberadaan jumentik memiliki peran vital dalam pemberantasan DBD karena bertugas memantau populasi nyamuk penular DBD dan jentiknya. Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang buruk adalah faktor resiko kejadian penyakit DBD. Penelitian [3] dalam [4] menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan PSN dan keberadaan jentik dengan kejadian DBD. Selain itu Triwinasis (2010) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara menguras dan menutup tempat penampungan air (TPA) dengan keberadaan jentik *Aedes spp* (dalam Mutia Dwi Putri et.al.2016).

Kondisi sanitasi lingkungan juga memegang peranan penting terhadap kejadian DBD. Penelitian [5] mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sanitasi lingkungan terhadap kejadian DBD, dan ada pengaruh yang signifikan antara perilaku 3M plus terhadap kejadian DBD. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyebar luasan DBD antara lain adalah 1) Perilaku masyarakat, 2) Perubahan iklim (climate change) global, 3) Pertumbuhan ekonomi, dan 4) Ketersediaan air bersih.

Kewaspadaan Dini Dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB):

- A. Kewaspadaan dini DBD ialah suatu upaya yang meliputi kegiatan pemantauan/surveilans dan upaya pencegahan/ penanggulangan terhadap kemungkinan terjadinya peningkatan Kasus/ Kejadian Luar Biasa (KLB)/ wabah dan/atau peningkatan faktor resiko DBD.
- B. Laporan kewaspadaan dini DBD adalah laporan hasil pemantauan/ surveilans kasus dan faktor resiko DBD.
- C. Penanggulangan kasus adalah upaya pemutusan rantai penularan DBD yang meliputi kegiatan Penyelidikan Epidemiologi (PE) dan Penanggulangan Fokus (PF)

Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan menunjukkan bahwa peran serta dibutuhkan untuk mengembangkan sinergi dalam hubungan antara pemerintah dan Masyarakat maupun sinergi dalam "jejaring komunitas". Peran serta masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggungjawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya melalui peran serta yang diberikan berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dijalankan oleh (aparatus) pemerintah sendiri, tetapi menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya. Pemberdayaan masyarakat dalam PSN 3M Plus dilaksanakan melalui pendekatan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik. Upaya PSN 3M Plus adalah seluruh kegiatan masyarakat bersama pemerintah untuk mencegah dan mengendalikan penyakit DBD dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk secara terus menerus dan berkesinambungan. Gerakan PSN 3M Plus ini merupakan kegiatan yang paling efektif untuk mencegah terjadinya penyakit DBD serta mewujudkan kebersihan lingkungan dan perilaku hidup sehat. Tujuan Kegiatan PSN 3M Plus adalah memberantas tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk aedes melalui upaya pembinaan peran serta masyarakat sehingga penyakit DBD dapat dicegah atau dibatasi.

#### 4. KESIMPULAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan strategi utama dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Rendahnya penerapan PHBS berkontribusi terhadap meningkatnya populasi *Aedes aegypti* sebagai vektor penyakit. Implementasi gerakan 3M Plus, keterlibatan Juru Pemantau Jentik (Jumantik), serta dukungan perilaku masyarakat dan perbaikan sanitasi lingkungan menjadi faktor kunci dalam menekan kasus DBD. Dengan demikian, keberhasilan pengendalian penyakit tidak hanya bergantung pada intervensi pemerintah, tetapi sangat ditentukan oleh partisipasi aktif keluarga dan komunitas.

#### 5. SARAN

Upaya pencegahan DBD perlu diarahkan pada penguatan edukasi berbasis komunitas secara berkesinambungan, peningkatan kolaborasi lintas sektor, optimalisasi peran Jumantik melalui pelatihan dan monitoring, serta pemanfaatan teknologi kesehatan untuk mempercepat deteksi dini dan pelaporan kasus. Selain itu, riset lanjutan terkait inovasi intervensi, bahan alami pengendali vektor, dan model pemberdayaan masyarakat berbasis konteks lokal sangat penting untuk mendukung efektivitas strategi pencegahan yang berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. P. H. Widoyono, "Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya," *Jakarta: Erlangga*, 2008.
- [2] A. Maryuni, "Diabetes Pada Kehamilan," *Jakarta Timur CV Trans Info Media*, 2013.
- [3] C. I. D. Putri and I. B. Sudiksa, "Peran kepercayaan dalam memediasi pengaruh persepsi

- risiko terhadap niat beli online pada situs Lazada.” Udayana University, 2018.
- [4] M. D. Putri, A. Adrial, and L. Irawati, “Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik Vektor Chikungunya di Kampung Taratak Paneh Kota Padang,” *J. Kesehat. Andalas*, vol. 5, no. 3, 2016. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.563>
- [5] A. Anggraini, “Pengaruh kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku 3M plus terhadap kejadian demam berdarah dengue di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi,” *J. Pendidik. Geogr.*, vol. 3, no. 3, pp. 321–328, 2016.
- [6] D. Wahyudi *et al.*, “Pendampingan Pencegahan Penyakit DBD Melalui Kader Kesehatan dan Anggota Kelompok PKK Desa (Studi Kasus di Desa Tulung Kecamatan Sampung),” *Pros. KOLABORASI DOSEN DAN Mhs.*, pp. 195–201, 2022.
- [7] W. Izzati and D. O. Bestari, “Hubungan Sikap Dan Motivasi Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Keluarga,” in *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 2020, pp. 12–18.
- [8] H. Akbar and E. M. Syaputra, “Faktor risiko kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Kabupaten Indramayu,” *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 159–164, 2019. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i3.626>
- [9] S. T. Messakh, S. S. Purnawati, and B. Panuntun, “Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bancak,” *J. Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, vol. 10, no. 1, pp. 136–145, 2019. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.477>
- [10] A. Silfiana and S. Sugiharto, “Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Anti Demam Berdarah Dengue (DBD),” *Caradde*, vol. 1, no. 2, pp. 136–147, 2019. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.40>
- [11] D. Kusmawan and M. Ridwan, “Upaya Peningkatan Kapasitas Dan Literasi Kesehatan Masyarakat (PHBS) Santri Melalui Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (Kie) Di Pesantren Wadi Muqoddas Di Pondok Meja Provinsi Jambi,” *Abdi Dosen J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 261–269, 2020. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i3.667>
- [12] E. (46). risvalin. Manurung, S. S. Sitio, T. R. Tinambunan, and S. Ginting, “Promosi Kesehatan Pada Penderita Demam Berdarah Dengue Melalui Penyuluhan Pada Masyarakat Di Desa Siguci Kecamatan Stm Hilir Kabupaten Deli Serdang. demam berdarah dengue kesehatan mental, penyuluhan.” *J. Pengabd. Masy. Putri Hijau*, vol. 1, no. 2, pp. 103–106, 2021.
- [13] N. K. D. R. Dewi, N. L. A. Satriani, and G. K. A. W. Pranata, “Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat di kabupaten buleleng,” *J. Ris. Kesehat. Nas.*, vol. 6, no. 1, pp. 67–73, 2022. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.360>
- [14] Y. Yuniati and M. H. Butar-Butar, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu Rumah Tangga dan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Deli Serdang,” 2022.
- [15] I. T. Susilowati and E. Widhiyastuti, “Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue dengan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat serta pemanfaatan bahan herbal,” *JPPM (Jurnal Pengabd. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 3, no. 2, pp. 237–243, 2019. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.3738>
- [16] F. Ibnu, E. Windartik, and I. Yulianti, “Hubungan Status Ekonomi Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Rumah Tangga,” *Indones. J. Heal. Sci.*, vol. 10, no. 2, pp. 51–59, 2018. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v10i2.1856>
- [17] S. R. H. Risnawati and S. R. Handayani, “Peduli lingkungan: Kampanye dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan Kelurahan Malasom,” *J. ABDIMASA Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 57–62, 2021.
- [18] E. Madeira, A. Yudiernawati, and N. Maemunah, “Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengan cara pencegahan demam berdarah dengue,” *Nurs. News J. Ilm. Keperawatan*, vol. 4, no. 1, 2019. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i3.207>
- [19] S. P. B. Hasibuan, S. Rezeki, M. Paradhiba, and L. V. Riandi, “Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Terhindar Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD),” *J. Pengabd. Kpd.*

- Masy. Bid. Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 56–59, 2021.
- [20] Y. A. Prasetya, A. Hisbiyah, R. N. Hidayat, M. C. Hartono, and Y. E. N. K. Dewi, “Penerapan hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk penanganan wabah penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Dusun Besuk Desa Jabaran Kecamatan Balongbendo Sidoarjo,” *BAKTIMAS J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 70–75, 2019. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i1.1184>
- [21] D. A. Nurkhasanah, R. J. Sitorus, and H. Listiono, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD),” *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 1, pp. 277–281, 2021. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1164>
- [22] D. R. Anggraini, S. Huda, and F. Agushybana, “Faktor perilaku dengan kejadian demam berdarah dengue (dbd) di daerah endemis kota semarang,” *J. Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, vol. 12, no. 2, pp. 344–349, 2021. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1080>
- [23] D. Nurafiah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Musyawarah Masyarakat Desa terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan,” in *Proceeding of The 11th University Research Colloquium*, 2020.
- [24] R. M. Putri, “Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Lansia Pada Tatanan Rumah Tangga,” *Visikes J. Kesehat. Masy. Univ. Dian Nusawantoro Semarang*, 2019.
- [25] N. D. Febriani, A. K. Sari, G. Ramadhan, G. A. Sari, and O. Purnamasari, “Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) pada Warga Pamulang Barat, Tangerang Selatan,” in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2019.
- [26] F. Aulia and F. X. S. R. I. SADEWO, “PHBS Konstruksi pada Keluarga Korban Demam Berdarah,” *Paradigma*, vol. 7, no. 4, 2019.
- [27] W. Meilina, T. A. Madjid, and I. Chotimah, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader jumantik dalam pemberantasan DBD di puskesmas kedung badak kota bogor tahun 2019,” *Promotor*, vol. 3, no. 6, pp. 624–633, 2020. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i6.5569>
- [28] S. Purnamasari, F. Rahmanita, F. J. N. Hamda, and S. Retnawati, “Manajemen Perencanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan RW 05 Kelurahan Mekarjaya,” *Abdi Laksana J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.32493/al-jpkm.v1i1.4017.
- [29] A. Raksanagara, “Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai determinan kesehatan yang penting pada tatanan rumah tangga di Kota Bandung,” *J. Sist. Kesehat.*, vol. 1, no. 1, 2015. <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10340>
- [30] M. Subuh and R. V. Sitohang, “Pendoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia.” Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2017.



© 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (CC BY-SA 4.0).

## LAMPIRAN 1 : HASIL PENELITIAN ARTIKEL

No	Electronic Database	Key Word	Metode	Hasil
1.	Google Cendekia	Pendampingan Pencegahan Penyakit DBD. [6]	<i>Research Methodology</i>	Hasil penelitian menunjukkan sosialisasi DBD meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan ibu PKK tentang bahaya dan pencegahan DBD. Penyakit ini disebabkan <i>Aedes aegypti</i> , dengan gejala klinis demam tinggi 38–40 °C selama 2–7 hari, nyeri otot, sakit kepala, mual, muntah, dan ruam. Pencegahan dilakukan secara berjenjang serta menggunakan tanaman pengusir nyamuk.
2.	Google Cendekia	Motivasi, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Keluarga. [7]	<i>Cross Sectional</i>	Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hampir separuh keluarga memiliki sikap tidak baik dan motivasi rendah, namun lebih dari separuh telah menerapkan PHBS. Terdapat korelasi signifikan antara sikap dan motivasi dengan penerapan PHBS pada keluarga.
3.	Google Cendekia	Demam Berdarah dengue, Faktor Risiko. [8]	<i>Case Control Study</i>	Praktik 3M dan menggantung pakaian berhubungan signifikan dengan kejadian DBD, sedangkan pendidikan tidak. Perlu pencegahan, deteksi dini, dan penerapan PHBS.
4.	Google Cendekia	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Anak Sekolah Dasar. [9]	<i>Research Methodology</i>	PHBS siswa SD di Bancak masih kurang; hanya 3 indikator cukup, sedangkan 4 lainnya rendah, sehingga perlu peningkatan perilaku bersih dan sehat.
5.	Google Cendekia	Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Anti DBD [10]	<i>Research Methodology</i>	Kegiatan PKM meningkatkan kesehatan warga Purwosari melalui kemitraan, meski pembentukan satgas jumatik terkendala waktu warga sehingga butuh

				pendampingan berkelanjutan Puskesmas.
6.	Google Cendekia	Peningkatan Kapasitas Dan Literasi Kesehatan Masyarakat (PHBS), Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). [11]	<i>Cross Sectional</i>	Penerapan promosi kesehatan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) efektif meningkatkan literasi PHBS santri di Pesantren Wadi Muqoddas. Diperlukan kader santri dan dukungan program kesehatan berkelanjutan di pesantren.
7.	Google Cendekia	DBD, kesehatan mental, penyuluhan. [12]	<i>Cross Sectional</i>	DBD jadi masalah prioritas di Desa Siguci akibat rendahnya PHBS, pengelolaan sampah, dan limbah. Perlu peran aktif bidan, kader, dan pemerintah.
8.	Google Cendekia	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan DBD. [13]	<i>Cross Sectional</i>	Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku yang cukup serta terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD dan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan DBD.
9.	Google Cendekia	DBD, perilaku pencegahan. [14]	<i>Cross Sectional</i>	PHBS ibu rumah tangga berhubungan dengan pencegahan DBD. Mayoritas berpengetahuan cukup, sehingga perlu edukasi berkelanjutan dari sektor kesehatan dan pemangku kebijakan.
10.	Google Cendekia	Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan Penyakit DBD, Penyuluhan PHBS, Pemanfaatan Bahan Herbal. [15]	<i>Research Methodology</i>	Edukasi PHBS dan bahan herbal meningkatkan pengetahuan pencegahan DBD. Warga belajar membuat repellent alami, terbukti efektif melalui pretest-posttest.
11.	Google Cendekia	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Status Ekonomi. [16]	<i>Cross Sectional</i>	Status ekonomi berhubungan signifikan dengan PHBS; semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga, semakin baik perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga.

12.	Google Cendekia	Kebersihan Lingkungan, Kesehatan, Lingkungan [17]	<i>Cross Sectional</i>	Penyuluhan kebersihan lingkungan di Kelurahan Malasom meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
13.	Google Cendekia	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. [18]	<i>Korelasional</i>	PHBS ibu berhubungan signifikan dengan cara pencegahan DBD ( $p=0,013$ ; $r=0,521$ ), meski sebagian besar pencegahan masih tergolong cukup di Tlogomas.
14.	Google Cendekia	DBD, Hidup Sehat. Kesehatan Masyarakat. Obat Herbal [15]	<i>Research Methodology</i>	Program meningkatkan pengetahuan DBD dan pemanfaatan bahan herbal. Ibu PKK aktif berpartisipasi, terutama pada pembuatan spray repellent nyamuk.
15.	Google Cendekia	PHBS, DBD, dan Pencegahan. [19]	<i>Cross Sectional</i>	Edukasi PHBS bahas bahaya DBD, vektor, media perkembangbiakan nyamuk, serta penularannya. Peserta aktif dalam diskusi dan tanya jawab.
16.	Google Cendekia	PHBS. Penyakit DBD. [20]	<i>Research Methodology</i>	Edukasi PHBS bahas bahaya DBD, vektor, media perkembangbiakan nyamuk, serta penularannya. Peserta aktif dalam diskusi dan tanya jawab.
17.	Google Cendekia	DBD dan pencegahannya [21]	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan DBD.
18.	Google Cendekia	Perilaku dan DBD [22]	<i>Cross Sectional</i>	Perilaku pencegahan DBD di Semarang meliputi 3M, abatisasi, PHBS, kawat kasa, lotion nyamuk, serta pengurusan dan penutupan air secara rutin.
19.	Google Cendekia	Pemberdayaan Masyarakat, Perilaku Kesehatan. [23]	<i>Cross Sectional</i>	Musyawarah desa efektif memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan, untuk memperbaiki perilaku

				kesehatan terkait PSN, pencahayaan, kebersihan lingkungan, dan kebiasaan buruk lainnya.
20.	Google Cendekia	PHBS, Lansia, Rumah Tangga. [24]	<i>Cross Sectional</i>	Sebagian besar lansia menerapkan PHBS dengan baik, namun indikator olahraga, pemberantasan jentik, dan kebiasaan merokok masih tergolong kurang.
21.	Google Cendekia	GERMAS, PHBS, Pengabdian Masyarakat. [25]	<i>Research Methodology</i>	Implementasi GERMAS meningkatkan pemahaman PHBS warga Pamulang Barat, mendorong aktivitas fisik, partisipasi POSYANDU, dan dukungan terhadap program JUMANTIK.
22.	Google Cendekia	PHBS, DBD, Konstruksi Sosial, Kualitatif. [26]	<i>Cross Sectional</i>	Eksternalisasi masyarakat tercermin dari pemahaman awal tentang DBD dan pentingnya PHBS sebagai upaya keluarga korban mencegah penularan penyakit tersebut.
23.	Google Cendekia	Kinerja Kader, DBD. [27]	<i>Cross Sectional</i>	Kinerja kader jumantik dipengaruhi pembelajaran, kepemimpinan, sumber daya, dan imbalan; bukan usia, pendidikan, lama kerja, motivasi, atau sikap. Disarankan peningkatan koordinasi.
24.	Google Cendekia	GERMAS, DBD, PHBS. [10]	<i>Cross Sectional</i>	PKM GERMAS PHBS untuk penanggulangan DBD di Desa Purwosari berjalan baik dengan respons positif masyarakat, pemerintah desa, dan siswa melalui kemitraan.
25.	Google Cendekia	Manajemen dan PHBS [28]	<i>Cross Sectional</i>	Beberapa indikator PHBS belum diterapkan di RW 05 Mekarjaya, menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.
26.	Google Cendekia	PHBS dan tatanan rumah tangga [29]	<i>Cross Sectional</i>	PHBS rumah tangga di Bandung Barat berhubungan signifikan dengan diare, DBD, dan angka bebas larva; semakin

				baik PHBS, semakin rendah kejadian penyakit.
27.	Google Cendekia	PHBS dan DBD [20]	<i>Cross Sectional</i>	Pemahaman warga meningkat, mampu membuat taman anti nyamuk, hidropinik pengusir nyamuk, dan pupuk organik mandiri sebagai upaya pencegahan DBD.
28.	Google Cendekia	PHBS, DBD, Konstruksi Sosial, Kualitatif. [26]	<i>Cross Sectional</i>	Konstruksi PHBS keluarga korban DBD melalui eksternalisasi pola hidup, objektivikasi interaksi sosial, dan internalisasi makna hubungan DBD dengan perilaku sehat.
29.	Google Cendekia	Pencegahan DBD. [30]	<i>Research Methodology</i>	Pencegahan DBD fokus pada pengendalian vektor dan menekan kematian, memerlukan kolaborasi lintas sektor serta peran aktif masyarakat dalam penanggulangan.
30.	Google Cendekia	Pencegahan DBD [21]	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan DBD.